

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya kehidupan sosial dan teknologi pada era globalisasi menyebabkan gaya hidup konsumtif pada masyarakat. Gaya hidup yang konsumtif merupakan suatu kecenderungan perilaku seseorang yang terobsesi untuk mengikuti perkembangan *trend* yang selalu berganti setiap waktu dengan membeli barang atau mengeluarkan uang berlebih untuk hal yang bukan menjadi kebutuhannya. Adanya perilaku hidup konsumtif ini menyebabkan kesadaran dan minat masyarakat untuk berinvestasi rendah. Terlebih pemahaman masyarakat mengenai investasi masih sangat terbatas, seperti untuk memulai investasi memerlukan jumlah dana yang banyak, rumit, tidak memiliki banyak waktu untuk mengelolanya, serta memiliki kemampuan menganalisa *return* dan risiko dari investasi tersebut.

Saat ini, sudah banyak alternatif investasi yang lebih mudah dan aman untuk digunakan, jadi masyarakat tidak perlu khawatir akan hal tersebut. Sementara itu, investasi merupakan hal penting yang harus mulai dilakukan dari usia muda karena dapat memberikan dampak positif di masa yang akan datang. Bukan semata-mata mencari keuntungan bagi investor pribadi, investasi juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena termasuk salah satu komponen pendapatan nasional yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB)/*Gross Domestic Product* (GDP).

Kegiatan investasi dengan PDB mempunyai korelasi yang baik, jika investasi meningkat maka pendapatan nasional pun meningkat.

Investasi merupakan suatu aktivitas menanamkan modal pada perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan finansial. Salah satu alasan pentingnya berinvestasi yaitu mendapatkan jaminan untuk masa depan. Setiap orang tidak pernah tahu seberapa besar kebutuhan yang diperlukan di masa depan. Investasi menjadikan seseorang lebih disiplin dalam mengelola keuangannya, serta dapat memperoleh kebebasan finansial. Investasi tidak lepas dari faktor harapan dan ekspektasi untuk masa depan, seperti adanya harapan untuk membeli kendaraan, rumah, atau harapan untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Semua harapan tersebut pastinya membutuhkan biaya. Namun, biaya-biaya tersebut setiap tahunnya akan mengalami kenaikan atau biasa disebut inflasi.

Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi inflasi tersebut yaitu dengan berinvestasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Sementara itu, investasi melibatkan pengeluaran dana investor pada waktu sekarang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar di masa yang akan datang, walaupun pengembalian dari suatu investasi belum tentu berupa keuntungan (Suketi, 2011). Dari pernyataan yang diberikan tersebut, saat investor melakukan kegiatan investasi harus siap dengan kemungkinan terhadap *return* untuk untung atau pun rugi.

Berdasarkan firman Allah SWT yang terkandung pada Q.S Yusuf ayat 46-49, yaitu:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفَتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ

يُبْسِتٍ لَعَلِّي آجِجُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ - ٤٦

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ - ٤٨

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ - ٤٩

*(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): " Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.*

*Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.*

*"Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan".*

*Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)" (Kementerian Agama RI, n.d.).*

Ayat ini menjelaskan apabila suatu saat terjadi kekeringan melanda suatu daerah, masyarakat harus menyimpan sebagian dari hasil panennya untuk digunakan kemudian hari. Ketika menyimpan hasil panen tersebut, tentunya tidak dengan niat untuk menimbun yang menyebabkan *mudharat*. Dari ayat ini pun kita diajarkan untuk tidak memakan habis harta kekayaan yang telah kita miliki, hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting (Moch Rosyid, 2017). Sama halnya dengan masyarakat yang dianjurkan untuk

melakukan investasi guna mempersiapkan kebutuhan untuk masa depan dan menghadapi inflasi yang terus meningkat.

Terdapat beberapa instrumen untuk berinvestasi, investasi reksa dana menjadi salah satunya. Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi (Pasal 1 Ayat 27 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995).

Beberapa unsur penting dalam pengertian tersebut yaitu investasi reksa dana adalah kumpulan-kumpulan dana investor, kemudian diinvestasikan ke portofolio efek dan dikelola oleh manajer investasi profesional dan berpengalaman di bidang tersebut, serta termasuk investasi dengan jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang. Reksa dana dapat dijadikan suatu alternatif sarana berinvestasi guna menghimpun dana masyarakat yang hanya mempunyai dana terbatas tetapi memiliki keinginan melakukan investasi, tidak mempunyai banyak waktu, serta pengetahuan terbatas terkait investasi. Satu hal yang membedakan investasi reksa dana dengan instrumen investasi lainnya adalah adanya manajer investasi, yaitu pihak profesional dan berpengalaman serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang diberi kewenangan atau kepercayaan untuk mengelola dana investor dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi investor yang sudah mempercayakan dananya pada mereka dalam portofolio investasi yang terdiversifikasi.

Investasi reksa dana pertama kali diperkenalkan di Indonesia yaitu tahun 1976 dengan PT. Dana Reksa yang menjadi pelopor dimulainya industri pengelolaan investasi dengan menerbitkan produk investasi reksa dana yang dinamakan Sertifikat Dana Reksa. Diterbitkannya Sertifikat Dana Reksa yaitu sebagai wadah dalam mengumpulkan dana dari investor dan diharapkan dapat mendorong tingkat perdagangan surat berharga di pasar modal. Dalam tiga tahun terakhir, reksa dana mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dilihat dari pencatatan total dana kelolaan Otoritas Jasa Keuangan yang mengalami peningkatan dua kali lipat, sebesar Rp. 272 triliun tahun 2016 menjadi Rp. 507 triliun pada 9 Mei 2019. Selain itu, jumlah produk reksa dana juga mengalami peningkatan sebesar tiga kali lipat yaitu sebanyak 1.091 produk reksa dana menjadi 2.082 produk (Direktur Pengelolaan Investasi OJK, 2019).

Terdapat beberapa keunggulan yang menyebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan investasi di reksa dana, yaitu dengan dana yang jumlahnya relatif kecil masyarakat sudah dapat memulai investasi di berbagai portofolio efek yang diperjualbelikan, *return* reksa dana biasanya di atas tingkat suku bunga simpanan, investor memiliki akses menyusun portofolio investasi dari beragam instrumen, untuk mengurangi risiko maka diversifikasi investasi dilakukan secara otomatis, manajer investasi profesional yang akan mengelola investasi tersebut tentunya diawasi OJK, merupakan instrumen investasi yang bersifat likuid karena investor dapat memperjualbelikan unit penyertaan yang dimilikinya setiap

hari bursa. Di samping keunggulan tersebut, investasi pada reksa dana pun memiliki risiko. Semakin besar *return* investasi, maka semakin besar juga risiko yang akan diterima.

Sebelum memulai investasi pada reksa dana, investor perlu mengetahui dan memahami jenis-jenis portofolio reksa dana yang sesuai berdasarkan tujuan dan kebutuhan investasinya. Berdasarkan portofolio investasinya, reksa dana diklasifikasi menjadi lima, yaitu reksa dana pasar uang (*money market fund*), reksa dana pendapatan tetap (*fixed income fund*), reksa dana saham (*equity fund*), reksa dana campuran, dan reksa dana terproteksi. Setiap portofolio investasi reksa dana tentunya melakukan kegiatan investasi yang berbeda-beda.

Reksa dana pasar uang kegiatan investasi hanya pada efek yang bersifat hutang dengan jangka waktu kurang dari satu tahun dan tingkat risiko yang paling kecil diantara investasi reksa dana lainnya. Reksa dana pendapatan tetap melakukan investasi dengan 80% portofolio efeknya bersifat utang, seperti obligasi dan risiko investasinya lebih tinggi dari risiko reksa dana pasar uang. Portofolio investasi dari reksa dana saham terdiri atas saham-saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan risiko yang paling besar. Reksa dana campuran portofolio efek investasinya dapat berupa saham dan obligasi, sedangkan untuk reksa dana terproteksi nilai pokoknya mendapat perlindungan atas nilai investasinya. Investor harus cermat saat memilih portofolio efek reksa dana agar tidak mendapatkan rugi. Hal yang perlu diperhatikan yaitu kinerja dari investasi reksa dana.

Kinerja investasi reksa dana dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan model *Risk Adjusted Return* sebagai model penilaian kinerja yang mengkombinasikan besarnya pengembalian dengan risiko yang diterima. Metode yang sering digunakan dalam evaluasi kinerja reksa dana berdasarkan model *Risk Adjusted Return* yaitu metode Sharpe dan metode Treynor. Objek penelitian menggunakan produk reksa dana saham yang 80% banyaknya dana di alokasi ke portofolio efek saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019. Penelitian menggunakan *benchmark* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencakup pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adanya *benchmark* berguna untuk mengetahui investasi reksa dana saham termasuk kategori *outperform* atau *underperform* sebagai alternatif berinvestasi.

Peneliti berharap dapat memberi kesimpulan dari hasil penelitian kinerja reksa dana saham sebagai bahan penilaian dan pertimbangan investor untuk berinvestasi, serta sebagai acuan dalam memilih produk reksa dana saham yang layak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Reksa Dana sebagai Alternatif Investasi Saham Berdasarkan Model *Risk Adjusted Return* (Studi Kasus pada Reksa Dana Saham yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2019)**”.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang ada untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, sehingga penelitian lebih terarah. Batasan masalah tersebut, yaitu:

1. Menganalisis kinerja investasi reksa dana khususnya pada portofolio efek saham berdasarkan model *Risk Adjusted Return* dan menggunakan metode pengukuran Sharpe dan Treynor.
2. Menggunakan *benchmark* Indeks Harga Saham Gabungan sebagai pembanding kinerja di pasar saham.
3. Penelitian memanfaatkan data sekunder dari *website* Otoritas Jasa Keuangan untuk memperoleh data NAB reksa dana, *website* Bursa Efek Indonesia untuk IHSG, dan data tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, diantaranya:

1. Bagaimana kinerja dari investasi reksa dana saham dengan menggunakan metode pengukuran Sharpe dan Treynor terhadap performa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pembanding pada periode 2016-2019?
2. Adakah perbedaan konsistensi kinerja investasi reksa dana saham jika diukur menggunakan metode Sharpe dan Treynor?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun pencapaian tujuan yang diharapkan pada penelitian ini sesuai rumusan masalah yang diajukan tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil kinerja dari investasi reksa dana saham yang diukur menggunakan metode Sharpe dan Treynor terhadap performa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pembanding pada periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan konsistensi kinerja investasi reksa dana saham yang diukur dengan metode Sharpe dan Treynor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat dan kontribusi untuk semua pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi seluruh mahasiswa mengenai investasi khususnya reksa dana saham, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi mengenai kinerja, risiko, dan *return* reksa dana saham sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi, memilih manajer investasi yang baik, serta dapat mensosialisasikan pentingnya berinvestasi.